

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TEMBAKAU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022

Faza Eryando Adinda¹, Oktori Kiswati Zaini², Fitra Syafaat³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: ¹ fazaeryando69@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Tembakau Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode sampling jenuh. Metode analisis yang digunakan antara lain yaitu analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan program Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*, perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,546104, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *Return on Assets* dapat dijelaskan oleh nilai perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 54,61% sedangkan sisanya 45,39 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Kata Kunci: perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *return on assets*

ABSTRACT

This study aims to analyze The Effect Of Working Capital Turnover, Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Inventory Turnover On Profitability In Tobacco Sub-Sector Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange For The Period 2017-2022. The type of research used is verification research with the explanatory survey method. This study uses secondary data with a saturated sampling method. The analysis methods used include panel data regression analysis, classical assumption tests, t-tests, F-tests, and determination coefficient tests using the Eviews 13. The results of the study indicate that partially working capital turnover and accounts receivable turnover do not affect Return on Assets, cash turnover has a negative effect on Return on Assets and inventory turnover has a positive effect on profitability. Simultaneously, the variables of working capital turnover, cash turnover, receivables turnover and inventory turnover affect Return on Assets. The coefficient of determination (R^2) is 0.546104, the results indicate that the dependent variable, namely Return on Assets, can be explained by the value of working capital turnover, cash turnover, receivables turnover and inventory turnover of 54.61% while the remaining 45.39% is explained by other variables not included in this study.

Keywords: *working capital turnover; cash turnover; receivable turnover; inventory turnover; return on assets*

PENDAHULUAN

Rokok merupakan produk hasil olahan tembakau yang konsumsinya kini telah menjadi kebiasaan bagi sebagian besar masyarakat. Tembakau saat ini menjadi sebuah komoditas yang memiliki arti penting bagi industri rokok. Seperti halnya komoditas yang memiliki harga tidak stabil memberikan dampak pada perusahaan industri rokok dalam menentukan harga komersialnya. Harga tembakau di Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2017-2021 yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti produktivitas petani tembakau dan kebijakan pemerintah dalam menaikkan cukai harga tembakau yang menyebabkan beberapa perusahaan manufaktur tembakau lainnya menaikkan harga produknya sehingga memberikan dampak pada daya beli masyarakat yang kemudian dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dapat diperoleh dengan menghitung *Return on Assets*.

Tingkat profitabilitas (*Return on Assets*) dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan. Berdasarkan data keuangan yang telah dianalisis, selama periode 2017-2022 terdapat kesenjangan yang ditemukan. Perputaran modal kerja perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan akan tetapi *Return on Assets* mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan *Return on Assets* memiliki hubungan yang searah.

Menurut Riyanto (2013) semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektifnya penggunaan modal kerja dan semakin cepat modal kerja berputar sehingga semakin besar keuntungan yang didapatkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan Wairooy (2019), Haryanto (2019), Nelly & Toni (2020), Rimansyah et al. (2022), Wikantha (2023) dan Anggreni (2023) hasil penelitian mereka menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets*.

Pada tahun 2019-2020 perputaran kas mengalami kenaikan akan tetapi *Return on Assets* mengalami penurunan dan sebaliknya pada tahun 2021 perputaran kas mengalami penurunan tetapi *Return on Assets* mengalami kenaikan yang tidak sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perputaran kas dan *Return on Assets* memiliki hubungan yang searah.

Menurut Harjito dan Martono (2014) semakin tinggi perputaran kas menunjukkan semakin efisien dalam penggunaan kas perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif untuk menghasilkan pendapatan. Adapun penelitian terdahulu Neparasi (2022), Azizah et al. (2023) Salamah (2021) dan Sundari (2023) hasil penelitian mereka menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets*.

Pada perputaran piutang, di tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan akan tetapi *Return on Assets* mengalami penurunan. Sebaliknya pada tahun 2021 dan 2022 *Return on Assets* mengalami peningkatan dan perputaran piutang mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hubungan antara perputaran piutang dan *Return on Assets* seharusnya bergerak searah.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2013) semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pengelolaan piutangnya yang menandakan profitabilitas atau pengembalian dana yang baik. Sebaliknya, semakin rendah perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar (*over investment*), maka semakin tidak baik bagi perusahaan karena piutang tidak dapat ditagih dalam jangka waktu yang singkat sehingga butuh waktu lama untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh, Faradila (2019), Sari et al. (2020), Sari (2023), Ramadhanti (2021), Suryawan (2021) dan Rimansyah (2022) hasil penelitian mereka menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Pada perputaran persediaan pada tahun 2018 mengalami peningkatan akan tetapi *Return on Assets* mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perputaran persediaan dan *Return on Assets* memiliki hubungan yang searah.

Kasmir (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan, menunjukkan bahwa perusahaan mengelola persediaan secara efisien, yang menghasilkan tingkat investasi dengan pengembalian yang tinggi. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan bahwa perusahaan bekerja secara tidak efisien atau kurang produktif, dengan banyaknya persediaan yang menumpuk, yang mengakibatkan tingkat investasi dengan pengembalian yang rendah.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Neparasi (2022), Fitria dan Suartini (2021) dan Aini et al. (2023) menghasilkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Tembakau Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan baik secara parsial dan simultan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Adapun rumus perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aset lancar} - \text{Hutang lancar})}$$

Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2017) perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Indikator perputaran kas adalah penjualan dibagi rata-rata kas. Adapun rumus untuk menghitung perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Perputaran Piutang

Menurut Lessambo (2018) rasio perputaran piutang mengukur seberapa sering suatu bisnis dapat menagih rata-rata piutangnya selama setahun, Adapun rumus untuk menghitung perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Menurut Lessambo (2018) rasio perputaran persediaan merupakan rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan pada suatu periode. Adapun rumus untuk menghitung perputaran persediaan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Return on Assets

Menurut Ross et al. (2017), *Return on Assets* adalah ukuran mengenai bagaimana kinerja para pemegang saham selama satu tahun. Karena tujuan utama perusahaan adalah memberikan manfaat bagi pemegang saham, maka *Return on Assets*, dalam konteks akuntansi, merupakan ukuran kinerja yang paling mencerminkan hasil akhir. *Return on Assets* biasanya diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return on Assets*

Menurut Riyanto (2013) periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai di mana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja dan semakin cepat modal kerja berputar sehingga semakin besar keuntungan yang didapatkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nelly & Toni (2020), Anggreni (2023), Wikantha (2023), Salamah (2021) dan Ramadhanti (2021) menghasilkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sundari, Rima (2023), Rosalinda et al. (2022), Rimansyah (2022) dan Neparasi (2022) menghasilkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Maka hipotesis perputaran modal kerja terhadap *Return on Assets* dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Diduga variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return on Assets*

Menurut Harjito dan Martono (2014) perputaran kas merupakan berputarnya kas sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi dan akhirnya menjadi kas kembali. Semakin tinggi perputaran kas menunjukkan semakin efisien dalam penggunaan kasnya. Sebaliknya, Semakin rendah perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif untuk menghasilkan pendapatan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wikantha (2023), Sundari (2023), Rimansyah (2022), Rosalinda (2022), Sari (2023) dan Azizah (2023) yang menghasilkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Faradilla (2019) dan Ramadhanti (2021) menghasilkan perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Maka hipotesis perputaran kas terhadap *Return on Assets* dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Diduga variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return on Assets*

Menurut Kasmir (2017) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pengelolaan piutangnya yang menandakan pengembalian dana yang baik (Riyanto, 2013).

Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil, maka semakin baik bagi perusahaan karena piutang dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga dapat segera dicairkan menjadi uang kas.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020), Sari (2023), Ramadhanti (2021), Suryawan (2021) dan Rimansyah (2022) menghasilkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Anggreni (2023), Wikantha (2023), Salamah (2021), Neparasi (2022) dan Rosalinda (2022) menghasilkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Maka hipotesis perputaran piutang terhadap *Return on Assets* dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Diduga variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return on Assets*

Kasmir (2019) menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Rasio ini menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Semakin tinggi perputaran persediaan, menunjukkan bahwa perusahaan mengelola persediaan secara efisien, yang menghasilkan tingkat investasi dengan pengembalian yang tinggi. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan bahwa perusahaan bekerja secara tidak efisien atau kurang produktif, dengan banyaknya persediaan yang menumpuk, yang mengakibatkan tingkat investasi dengan pengembalian yang rendah.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023), Neparasi (2022), Salamah (2021), Suryawan (2021) dan Rosalinda (2022) menghasilkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Azizah (2023), Wikantha (2023) dan Ramadhanti (2021) menghasilkan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Maka hipotesis perputaran persediaan terhadap *Return on Assets* dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Diduga variabel perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*

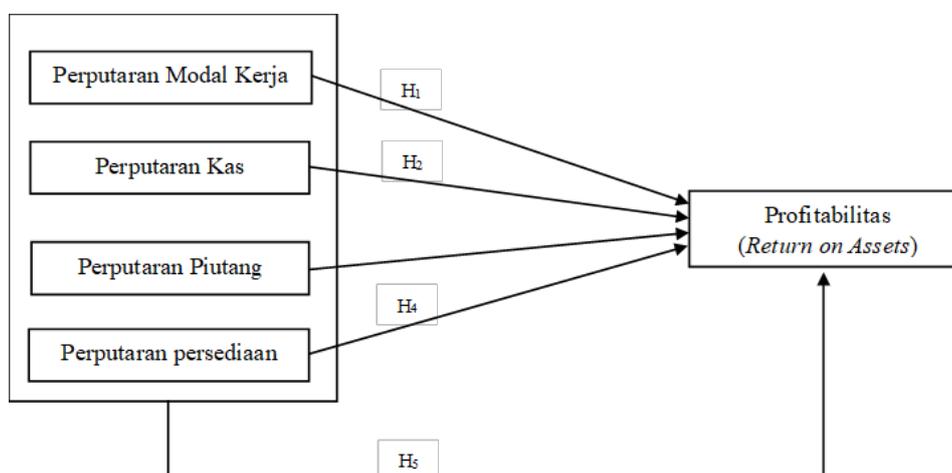
Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return on Assets*

Menurut Kariyoto (2018), secara konseptual, ketika perputaran yang dihasilkan dari penjualan semakin tinggi dan melampaui batas biaya modal kerja yang dikeluarkan, maka perusahaan akan menghasilkan keuntungan atau laba. Sebaliknya, jika perputaran tidak memadai untuk menutupi biaya modal kerja, perusahaan akan mengalami kerugian.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2021), Ramadhanti (2021), Neparasi (2022), dan Rosalinda (2022) menghasilkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets* maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₅: Diduga variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dibuat diagram kerangka berpikir yang menunjukkan hubungan antar variabel independen dengan dependen dalam penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey* yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh sebab akibat antar variabel bebas dan variabel terikat.

Populasi yang digunakan yaitu perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2022) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode sampling jenuh digunakan dikarenakan sedikitnya jumlah populasi, oleh karena itu, peneliti menggunakan seluruh populasi yaitu seluruh perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel yaitu berjumlah 5 perusahaan.

Tabel 1. Sampel Perusahaan Subsektor Tembakau Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	27 Agt 1990
2.	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk	15 Agt 1990
3.	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk	04 Jul 2019
4.	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Des 2012
5.	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	05 Mar 1990

Sumber: www.idxchannel.com (Data diolah, 2024)

Sumber data Penelitian diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Situs resmi perusahaan yang dijadikan sampel dan data lainnya didapatkan dari www.idnfinancials.com dan beberapa website dari perusahaan terkait.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data sekunder dan studi literatur. Variabel dalam penelitian terdiri dari 5 variabel yaitu variabel independen sebagai

variabel (X) antara lain yaitu perputaran modal kerja (X_1), Perputaran kas (X_2), Perputaran piutang (X_3), Perputaran persediaan (X_4) dan variabel dependen sebagai variabel (Y) yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets*.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Perputaran Modal Kerja	Penjualan, aset lancar dan hutang lancar	$\frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aset lancar} - \text{Hutang lancar})}$	Rasio
Perputaran Kas	Penjualan dan rata-rata kas	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata} - \text{Rata Kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang	Penjualan dan rata-rata piutang	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata} - \text{Rata Piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan	Harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata} - \text{Rata Persediaan}}$	Rasio
<i>Return on Assets</i>	Laba setelah pajak dan total aset	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi *EViews 13* dengan menggunakan regresi data panel yang dilakukan dengan pemilihan model estimasi data panel, penentuan uji model data panel yang terdiri dari uji chow, uji hausman dan uji *Lagrange Multiplier* dan dengan dilanjutkan dengan uji asumsi klasik data panel yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Setelah itu dilanjutkan dengan uji secara parsial dan uji secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*.

Uji *Chow*

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.237044	(4,21)	0.0996
Cross-section Chi-square	10.648380	4	0.0308

Sumber: Data Sekunder (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section F* > 0,05 yaitu sebesar 0,0996. Sehingga untuk uji *chow* dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *common effect*.

Uji Hausman**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.948177	4	0.0624

Sumber: Data Sekunder (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section random* > 0,05 yaitu sebesar 0,0624. Sehingga untuk Uji *Hausman* dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *random effect*.

Uji Lagrange Multiplier**Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.129693 (0.7188)	1.288720 (0.2563)	1.418413 (0.2337)
Honda	-0.360129 (0.6406)	-1.135218 (0.8719)	-1.057370 (0.8548)
King-Wu	-0.360129 (0.6406)	-1.135218 (0.8719)	-1.025236 (0.8474)
Standardized Honda	1.027248 (0.1522)	-1.015527 (0.8451)	-3.730023 (0.9999)
Standardized King-Wu	1.027248 (0.1522)	-1.015527 (0.8451)	-3.740490 (0.9999)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

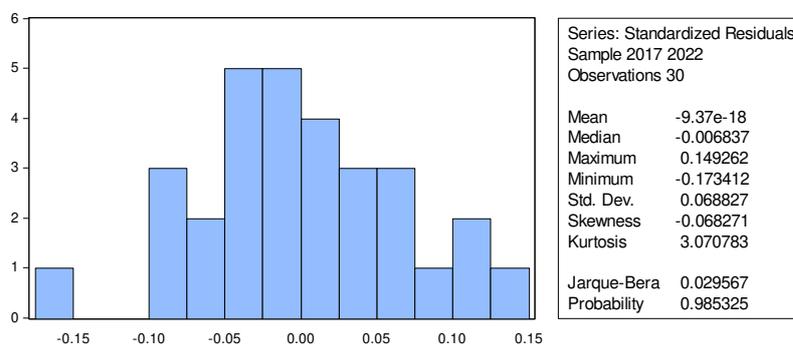
Sumber: Data Sekunder (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 5 Hasil uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *breusch-pagan* sebesar 0,7188 > 0,05 maka model yang terpilih yaitu *common effect*. Dikarenakan yang terpilih dari uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* adalah *common effect Model* maka perlu dilanjutkan uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik Data Panel

Pada pengujian pemilihan model regresi data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian yaitu *common effect*. Uji asumsi klasik diperlukan untuk menghasilkan nilai taksiran parameter yang bersifat *BLUE*, maka model regresi dilakukan pengujian yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas.

Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder (Data diolah, 2024)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,985325 yang berarti nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/22/24 Time: 21:29
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.014862	0.059473	-0.249897	0.8047
X1	0.002319	0.001967	1.179125	0.2494
X2	-0.001320	0.000399	-3.309766	0.0028
X3	0.001356	0.000801	1.692346	0.1030
X4	0.034379	0.013626	2.523009	0.0184
R-squared	0.546104	Mean dependent var		0.073333
Adjusted R-squared	0.473480	S.D. dependent var		0.102161
S.E. of regression	0.074129	Akaike info criterion		-2.214997
Sum squared resid	0.137379	Schwarz criterion		-1.981464
Log likelihood	38.22495	Hannan-Quinn criter.		-2.140287
F-statistic	7.519663	Durbin-Watson stat		1.078335
Prob(F-statistic)	0.000403			

Sumber: Data Sekunder (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 1,078335. Dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 4 ($k=4$) dan jumlah observasi 30 ($n=30$) dengan acuan tabel *Durbin-watson* $\alpha = 5\%$

Mendapatkan hasil sebagai berikut:

Nilai DL = 1,1426

Nilai DU = 1,7386

Nilai DW = 1,078335

Hasil menunjukkan bahwa nilai DW lebih kecil dari nilai DL yaitu $1,078335 < 1,1426$ yang artinya terjadi autokorelasi. Menurut Basuki (2015) pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan. Autokorelasi hanya terjadi pada *data time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.

Uji Heterokedastisitas**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/23/24 Time: 23:20
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.008891	0.033486	0.265511	0.7928
X1	-0.000615	0.001107	-0.555440	0.5835
X2	0.000362	0.000225	1.612380	0.1194
X3	9.44E-05	0.000451	0.209346	0.8359
X4	0.010178	0.007672	1.326529	0.1967
R-squared	0.114594	Mean dependent var		0.054218
Adjusted R-squared	-0.027070	S.D. dependent var		0.041185
S.E. of regression	0.041739	Akaike info criterion		-3.363756
Sum squared resid	0.043553	Schwarz criterion		-3.130223
Log likelihood	55.45635	Hannan-Quinn criter.		-3.289047
F-statistic	0.808912	Durbin-Watson stat		1.708075
Prob(F-statistic)	0.531274			

Sumber: Data Sekunder (Data diolah, 2024)

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai probabilitas untuk keempat variabel independen yaitu perputaran modal kerja (X_1) sebesar 0,5835, perputaran kas (X_2) sebesar 0,1194, perputaran piutang (X_3) sebesar 0,8359 dan perputaran persediaan (X_4) sebesar 0,1967. Dengan demikian hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas semua variabel independen lebih dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinearitas**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas**

	WCTO	CTO	RTO	ITO
WCTO	1	0.106357	-0.26323	0.104831
CTO	0.106357	1	0.014529	-0.38668
RTO	-0.26323	0.014529	1	-0.23566
ITO	0.104831	-0.38668	-0.23566	1

Sumber: Data Sekunder (Data diolah, 2024)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 8, di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen yaitu perputaran modal kerja (X_1) dan perputaran kas (X_2) sebesar 0,106357, perputaran modal kerja (X_1) dan perputaran piutang (X_3) sebesar -0,263230, perputaran modal kerja (X_1) dan perputaran persediaan (X_4) sebesar 0,104831, perputaran kas (X_2) dan perputaran piutang (X_3) sebesar 0,014529, perputaran kas (X_2) dan perputaran persediaan (X_4) sebesar -0,386676, perputaran piutang (X_3) dan perputaran persediaan (X_4) sebesar -0,235661.

Dengan demikian hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua nilai koefisien antar variabel independen bernilai kurang dari 0,8 yang dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian adalah *common effect model*.

Tabel.9 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.014862	0.059473	-0.249897	0.8047
X1	0.002319	0.001967	1.179125	0.2494
X2	-0.001320	0.000399	-3.309766	0.0028
X3	0.001356	0.000801	1.692346	0.1030
X4	0.034379	0.013626	2.523009	0.0184

Sumber: Data Sekunder (Data diolah, 2024)

Diketahui persamaan regresi data panel berdasarkan tabel 9 sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 WCTO + \beta_2 CTO - \beta_3 RTO + \beta_4 ITO + \text{eit}$$

$$ROA = -0,014862 + 0,002319 WCTO - 0,001320 CTO + 0,001356 RTO + 0,034379 ITO + \text{eit}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar -0,014 artinya tanpa adanya variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan atau bernilai 0 maka variabel *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar 0,014; (2) Nilai koefisien regresi variabel perputaran modal kerja bernilai positif yaitu 0,0023. Artinya setiap peningkatan variabel perputaran modal kerja sebesar satu kali maka *Return on Assets* akan meningkat 0,0023 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap; (3) Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas bernilai negatif yaitu -0,0013. Artinya setiap peningkatan perputaran kas satu kali maka *Return on Assets* akan menurun sebesar -0,0013 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap; (4) Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang bernilai positif yaitu 0,0013 Artinya setiap peningkatan perputaran kas sebesar satu kali maka *Return on Assets* akan meningkat 0,0013 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap; (5) Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan bernilai positif yaitu 0,034. Artinya setiap peningkatan perputaran persediaan sebesar satu kali maka *Return on Assets* akan meningkat 0,034 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji T) dan uji simultan (uji F) yaitu sebagai berikut:

Uji parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset*.

Tabel 10. hasil uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/25/24 Time: 23:01
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.014862	0.059473	-0.249897	0.8047
X1	0.002319	0.001967	1.179125	0.2494
X2	-0.001320	0.000399	-3.309766	0.0028
X3	0.001356	0.000801	1.692346	0.1030
X4	0.034379	0.013626	2.523009	0.0184

Sumber: Data Sekunder (Data diolah, 2024)

Hasil pengujian secara parsial pada tabel 10, diperoleh hasil sebagai berikut:

Perputaran Modal Kerja

Diperoleh hasil estimasi variabel perputaran modal kerja (X_1) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,002319 dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0,2494 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 (diduga variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*) ditolak.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan modal kerja dalam meningkatkan penjualan tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dari aset lancar yang dimiliki. Menurut Septiano et al. (2022) perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, apabila perusahaan kekurangan modal kerja dan kurang efektif dalam menggunakan modal kerjanya untuk memperluas penjualan dan peningkatan produksinya maka besar kemungkinan akan kehilangan laba keuntungan (profitabilitas).

Maka hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sundari (2023), Rosalinda et al. (2022), Rimansyah (2022) dan Neparasi (2022) yang menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Nelly & Toni (2020), Salamah (2021), Anggreni (2023), dan Wikantha (2023) yang menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*.

Perputaran Kas

Diperoleh hasil estimasi perputaran kas (X_2) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,001320 dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0,0028 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 (diduga variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*) ditolak.

Untuk meningkatkan *Return on Assets*, perusahaan subsektor tembakau perlu melakukan pengendalian internal yaitu menurunkan nilai perputaran kas dengan dengan cara meningkatkan investasi modal yang ditanamkan dalam rata-rata kas dengan asumsi nilai penjualan dianggap konstan dan optimal, dengan diterapkannya strategi tersebut diharapkan adanya hasil yang berlawanan untuk meningkatkan profitabilitas. Artinya dengan turunnya perputaran kas maka semakin tinggi nilai *Return on Assets*.

Maka hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanti (2021), Prasena (2022) dan Leatemala & Lalo (2023) yang menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wikantha (2023), Sundari (2023), Rimansyah (2022), Rosalinda (2022), Sari (2023) dan Azizah (2023) yang menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*.

Perputaran Piutang

Diperoleh hasil estimasi perputaran piutang (X_3) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,001356 dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0,1030 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 (diduga variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*) ditolak.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel piutang kerja tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Hal ini dapat diartikan bahwa perputaran piutang tidak mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas.

Bisa saja perusahaan memperoleh laba dari penjualan secara tunai, atau rendahnya penjualan secara kredit untuk menghindari kemungkinan resiko piutang yang tak tertagih, adanya kebijakan kredit yang ketat membuat penjualan kredit yang rendah tetapi kecepatan penagihan atau perputaran piutang meningkat atau kebijakan kredit lemah yang membuat piutang meningkat tetapi memperbesar resiko piutang yang tertagih.

Maka hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2023), Wikantha (2023), Salamah (2021), Neparasi (2022) dan Rosalinda (2022) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sari et al. (2020), Sari (2023), Ramadhanti (2021), Suryawan (2021) dan Rimansyah (2022) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Perputaran Persediaan

Diperoleh hasil estimasi perputaran persediaan (X_4) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,034379 dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0,0184 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 (diduga variabel perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*) diterima.

Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada pelanggan. Apabila terdapat kesalahan dalam penetapan persediaan akan berpengaruh langsung terhadap keuntungan (profitabilitas) yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika persediaan tidak cukup maka volume penjualan akan mengalami penurunan di bawah tingkat yang seharusnya dapat dicapai, namun sebaliknya apabila persediaan terlalu banyak menghadapkan perusahaan pada biaya penyimpanan, asuransi, pajak, keusangan dan kerusakan fisik (Kurniawan & Indra, 2021).

Maka hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023), Neparasi (2022), Salamah (2021), Suryawan (2021) dan Rosalinda (2022) yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Azizah (2023), Wikantha (2023) dan Ramadhanti (2021) yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (*F-statistic*) < 0,05. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Return on Assets*.

Tabel 11. hasil uji F

R-squared	0.546104	Mean dependent var	0.073333
Adjusted R-squared	0.473480	S.D. dependent var	0.102161
S.E. of regression	0.074129	Akaike info criterion	-2.214997
Sum squared resid	0.137379	Schwarz criterion	-1.981464
Log likelihood	38.22495	Hannan-Quinn criter.	-2.140287
F-statistic	7.519663	Durbin-Watson stat	1.078335
Prob(F-statistic)	0.000403		

Sumber: Data Sekunder (Data diolah, 2024)

Hasil pengujian secara simultan pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) < 0,05 (0,000403 < 0,05) maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Maka hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2021), Ramadhanti (2021), Neparasi, (2022), dan Rosalinda (2022) yang menyimpulkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinan

R-squared	0.546104	Mean dependent var	0.073333
Adjusted R-squared	0.473480	S.D. dependent var	0.102161
S.E. of regression	0.074129	Akaike info criterion	-2.214997
Sum squared resid	0.137379	Schwarz criterion	-1.981464
Log likelihood	38.22495	Hannan-Quinn criter.	-2.140287
F-statistic	7.519663	Durbin-Watson stat	1.078335
Prob(F-statistic)	0.000403		

Sumber: Data Sekunder (Data diolah, 2024)

Hasil uji koefisien determinan (R^2) pada tabel 12 menunjukkan bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0,546104, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *Return on Assets* dapat dijelaskan oleh nilai perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 54,61% sedangkan sisanya 45,39 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Kemudian nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar 0,473480, ini menunjukkan sumbangan pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return on Assets* sebesar 47,34%, sedangkan sisanya 52,66% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. *Adjusted R-squared* ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel, dimana penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) hasil koefisien variabel perputaran modal kerja setelah dilakukan pengujian, sebesar 0,002319 dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan

yaitu $0,2494 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022; (2) hasil dari pengujian menunjukkan bahwa hasil koefisien variabel perputaran kas sebesar $-0,001320$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu $0,0028 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022; (3) koefisien variabel perputaran piutang dari hasil pengujian adalah sebesar $0,001356$ dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu $0,1030 > 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022; (4) dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien variabel perputaran persediaan sebesar $0,034379$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu $0,0184 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022; (5) berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-statistic* lebih kecil dari $0,05$ ($0,000403 < 0,05$) artinya secara simultan variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return on Assets*; (6) hasil uji koefisien determinan (R^2) menunjukkan bahwa nilai *R-Squared* sebesar $0,546104$, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *Return on Assets* dapat dijelaskan oleh nilai perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar $54,61\%$ sedangkan sisanya $45,39\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Kemudian nilai *Adjusted R-squared* sebesar $0,473480$, ini menunjukkan sumbangan pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return on Assets* sebesar $47,34\%$, sedangkan sisanya $52,66\%$ dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A.T., et al. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021". *Equilibria*, 10(1), 1-9, p-ISSN: 2503-1546. e-ISSN: 2986-2248.
- Anggreni, N.L. & I Gede, P. B. A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Pegadaian Region Kanwil VII Denpasar Periode 2017-2021. *VJRA, Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 82-91, p-ISSN : 2337-5375 ; e-ISSN : 2686-1941.
- Azizah, L.N., et al. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 20-27, DOI: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.443>.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS dan Eviews)*. Yogyakarta: Danisa media.
- Faradila, et al. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010- 2017. *Skripsi*. Universitas Pakuan.
- Harijito, A. dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*, Cetakan.Pertama. Malang: UB press.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, I.S. & Muhammad, I.I. (2021). Analisis Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Profitabilitas. *AKUNTABEL*, 18 (3), 452-463 - pISSN: 0216-7743 - eISSN: 2528-1135.

- Leatemia, A.Y. & Lalo, A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(5), 391-417 - e-ISSN: 2985-654X
- Lessambo, F.I. (2018). *Financial Statement Analysis and Reporting*. Cham, Switzerland: Palgrave Macmillan.
- Nelly. & Tony, N. (2020). The effect to Treasury Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio against Profitability Registered Food and Beverage Companies in Indonesia Research and Critics Institute. *BIRCI Journal*. 3(3), 334-341 - p-ISSN: 0256-764X - e-ISSN: 2678-117X.
- Neparasi, E. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Cash Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Skripsi*. Universitas Pakuan.
- Prasena, M.I. et al. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019). *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(1), 13-27, p-ISSN: 2776-6179 | e-ISSN: 2776-6187 DOI: <https://doi.org/10.53067/ijebeff>
- Ramadhanti, D., et al. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018. *Skripsi*. Universitas Pakuan.
- Rimansyah,. et al. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Journal Geo Ekonomi*,13(2), 165-181 ISSN-Elektronik (e): 2503-4790 ISSN-Print (p): 2086-1117 DOI: doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.208
<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Rosalinda, et al. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal OBOR: Oikonomia Borneo*, 4(1), 1-15, e-ISSN: 2685-3000.
- Ross, et al. (2017) *Essentials of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill Education.
- Salamah, S. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020. *Skripsi*. Universitas Pakuan.
- Sari, E.P., et al. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Accumulated Journal*, 2(1), 20-26, ISSN: 2656-4203.
- Sari, I.N. (2023). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Return on Assets pada Industri Rokok yang Terdaftar di BEI". *COMSERVA: (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*, 3(01), 346-359 e-ISSN: 2798-5210 p-ISSN: 2798-5652 DOI: 10.59141/comserva.v3i1.769
- Septiano, et al. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020. *Jurna Ilmu Manajemen Terapan*,3(4), 388-398, E-ISSN 2686-4924 P-ISSN 2686-5246, DOI: <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i4>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, R. & Widyastuti. (2023). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Perusahaan Logistik dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Land Journal*, 4(2), 124-133, e-ISSN: 2715-9590 | p-ISSN: 2716-263X DOI: <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1>

- Suryawan. (2021). The Impact of Inventory Turnover and Receivable Turnover Towards ROA (Case Study on Cosmetics and Households Good Company Listed on the Indonesia Stock Exchange in the Period of 2011 - 2017). *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, vol. 4 No. 3, 444-451 P-ISSN: 2622-0989/E-ISSN: 2621-993X DOI:[10.32535/jicp.v4i3.1346](https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1346)
- Wikantha, N.P., et al. (2023) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4 (2), 37-42 DOI: <https://doi.org/10.22225/jraw.4.2.8472.37-42>